

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kejenuhan kerja (*burnout*) dengan tingkat kemangkiran (*absenteeism*) pada karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Pos Indonesia (Persero) yang beralamat di Jalan Lapangan Banteng Utara 1, Jakarta Pusat. Tempat tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena menurut pengamatan peneliti bahwa tingkat kemangkiran (*absenteeism*) karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Jakarta Pusat dipengaruhi oleh kejenuhan kerja (*burnout*).

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, terhitung sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2012. Waktu tersebut merupakan waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian agar semua data-data yang dibutuhkan, baik yang menggunakan instrumen maupun data dari perusahaan dapat terkumpul semua dan dapat diolah untuk membuktikan hipotesis.

C. Metode Penelitian

. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat

Penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mengukur derajat kesetaraan antara kejenuhan kerja (*burnout*) dengan tingkat kemangkiran (*absenteeism*). Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas (kejenuhan kerja/ *burnout*) yang diberi simbol X, dengan variabel terikat (tingkat kemangkiran/ *absenteeism*) yang diberi simbol Y.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"¹. Kemudian menurut Bambang., *et al*, "Populasi terjangkau merupakan batasan populasi yang telah direncanakan oleh peneliti di dalam rancangan penelitian"².

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Jakarta Pusat yang berjumlah 331 orang. Populasi terjangkau adalah karyawan di Bagian Pelayanan Jasa Surat Pos, Bagian Pelayanan Korporat, dan Bagian Wesel Pos & Pospay yang berjumlah 115

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), p. 90.

² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), p. 120.

karyawan. Berdasarkan tabel Issac dan Michael, penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5% dari 115 karyawan, maka diperoleh jumlah sampel yang diambil sebanyak 84 karyawan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*). Teknik ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa seluruh populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel III. 1
Proses Perhitungan Pengambilan Sampel

No.	Bagian	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Sampel
1	Pelayanan Jasa Surat Pos	23 Orang	$23/115 \times 84 = 16,8$	17 Orang
2	Pelayanan Korporat	68 Orang	$68/115 \times 84 = 49,7$	50 Orang
3	Wesel Pos & Pospay	24 Orang	$24/115 \times 84 = 17,5$	17 Orang
	Jumlah	115 Orang		84 Orang

Sumber: Data diolah Peneliti (2012)

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu kejenuhan kerja (*burnout*) sebagai variabel X dengan tingkat kemangkiran (*absenteeism*) sebagai variabel Y. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Kemangkiran (*Absenteeism*)

a. Definisi Konseptual

Tingkat kemangkiran (*Absenteeism*) merupakan jumlah total jam kerja yang hilang selama periode waktu tertentu yang seharusnya karyawan bekerja tetapi tidak melakukannya, apapun alasannya.

b. Definisi Operasional

Tingkat kemangkiran (*Absenteeism*) merupakan analisa terhadap karyawan tentang hilangnya jumlah jam kerja pada periode waktu yang telah ditentukan atas alasan apapun di saat karyawan seharusnya bekerja.

Tingkat kemangkiran (*Absenteeism*) menggunakan data dokumentasi dan histori yang diambil dari sumber arsip perusahaan, kemudian data diolah kembali oleh peneliti agar dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan perhitungan data yang diolah, diperoleh mean total tingkat kemangkiran (*absenteeism*) sebesar 38 jam kerja yang hilang.

2. Kejenuhan Kerja (*Burnout*)

a. Definisi Konseptual

Kejenuhan kerja (*Burnout*) merupakan reaksi terhadap stres kronis meliputi, kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan pencapaian diri.

b. Definisi Operasional

Kejenuhan kerja (*Burnout*) merupakan penilaian diri mengenai reaksi stres yang berkepanjangan dalam wujud kelelahan emosional, depersonalisasi, serta penurunan pencapaian diri yang terjadi pada karyawan di bidang pelayanan.

Dalam penelitian ini *burnout* diperoleh dengan instrumen *the Maslach Burnout Inventory* (MBI) yang telah dikembangkan oleh Maslach dan Jackson yang terdiri dari tiga dimensi dan berjumlah 22 butir pernyataan dengan model skala Likert. Instrumen *the Maslach Burnout Inventory* (MBI) ini telah diterapkan oleh Tihana Novak. “Dalam penelitiannya, dinyatakan reliabilitas instrumen tersebut untuk tiap dimensi sebesar 0.87, 0.73, 0.69”³.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kejenuhan kerja (*burnout*) yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kejenuhan kerja (*burnout*) dan memberikan sejauh mana instrumen ini mencerminkan dimensi variabel kejenuhan kerja (*burnout*). Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kejenuhan kerja (*burnout*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³ Tihana Novak *et al.*, “Job Burnout among Prison Staff in the United States and Croatia: A Preliminary Comparative Study”, *International Journal of Criminal Justice Sciences*, Vol. 5, January-June 2010, p. 195.

Tabel III. 2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X
Kejenuhan Kerja (*Burnout*)

Dimensi	Butir Pernyataan
Kelelahan Emosional (<i>Emotional Exhaustion</i>)	1, 2, 3, 6, 8, 11, 13, 20, 14, 16
Depersonalisasi (<i>Depersonalization</i>)	10, 5, 15, 22
Penurunan Pencapaian Diri (<i>Low Personal Accomplishment</i>)	4, 7, 9, 12, 17, 18, 19, 21
Jumlah Total Butir	22 Butir

Sumber: Tihana Novak (2010:194)

Berdasarkan tabel diatas, butir pernyataan variabel kejenuhan kerja (*burnout*) terdiri dari dua puluh dua butir meliputi tiga dimensi, yaitu kelelahan emosional (*emotional exhaustion*) terdapat 10 butir pernyataan, depersonalisasi (*depersonalization*) terdapat 4 butir pernyataan, dan penurunan pencapaian diri (*low personal accomplishment*) terdapat 8 butir pernyataan.

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Kejenuhan Kerja (*Burnout*)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Hampir Tidak Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (*burnout*) dan variabel Y (*absenteeism*), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel Bebas (*Kejenuhan Kerja/ Burnout*)

Y : Variabel Terikat (*Tingkat Kemangkiran/ Absenteeism*)

→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) dapat berdasarkan nilai variabel independen (X)⁴. Adapun perhitungan persamaan regresi linear dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X$: Jumlah skor X

n : Jumlah sampel

a : Konstanta

b : Nilai konstanta a

\hat{Y} : Persamaan regresi

⁴ Sugiyono, *op. cit.*, p. 236.

⁵ Boediono dan Wayan Koster, *Teori dan Implikasi Statistika dan Probabilitas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), pp. 172-173.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel Y dan skor variabel X. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:⁶

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

$F(Z_i)$: Merupakan peluang angka baku

$S(Z_i)$: Merupakan proporsi angka baku

L_o : L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik:

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Jika L_o (hitung) < L_t (tabel), maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

⁶ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2001), p. 465.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji Keberartian Regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_0 .

Langkah perhitungan keberartian dan kelinieritasan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III. 4

**Tabel Analisa Varians/ *Analysis of Variance* (ANAVA/ ANOVA)
Regresi Linier Sederhana**

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F hitung (Fo)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			

Regresi (a/b)	1	$\sum XY$	$\frac{Jk(b/a)}{Dk(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Sisa (s)	n-2	$JK(T)-JK(a) - Jk(b)$	$\frac{Jk(s)}{Dk(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$Jk(s) - Jk(G) - (b/a)$	$\frac{Jk(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka regresi Berbentuk Linear
Galat	n-k	$Jk(G) = \sum Y^2 - \frac{\sum Y}{nk}$	$\frac{Jk(G)}{Dk(G)}$		

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel independen akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel dependen dengan membentuk garis linier.

Hipotesis Statistika :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Persamaan regresi yang diperoleh adalah linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (H_0 diterima).

c. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:⁷

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi *Product Moment*

n : Jumlah responden

ΣX : Jumlah skor variabel X

ΣY : Jumlah skor variabel Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor variabel X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor variabel Y

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan rumus:⁸

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

⁷ Sugiyono, *op. cit.*, p. 212.

⁸ Sugiyono, *op. cit.*, p. 214.

Keterangan:

- t_{hitung} : Skor signifikansi koefisien korelasi
 r : Koefisien korelasi *product moment*
 n : Banyaknya sampel / data

Hipotesis Statistik:

$$H_0: \rho < 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka koefisien korelasi signifikan dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y.

e. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (tingkat kemangkiran/ *absenteeism*) ditentukan X (kejenuhan kerja/ *burnout*) dengan menggunakan rumus :⁹

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

- KD : Koefisien Determinasi
 r_{xy}^2 : Koefisien Korelasi *Product Moment*

⁹ Sugiyono, *op. cit.*, p. 243.